

EDUKASI TERHADAP PENTINGNYA PENCATATAN KEUANGAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Riska Ameliyani^{a,1}, Gathot Tri Hartanto^{b,2}, Siti Jubaedah^{c,3}, Trisna Etika Karya Ningsih Gulo^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹amelianiriska@gmail.com; ²gathottri13@gmail.com; ³stjbdh788@gmail.com;

⁴trisnagulo508@gmail.com

*amelianiriska@gmail.com

Abstrak

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam membentuk kebiasaan ekonomi yang sehat sejak usia dini. Namun, masih banyak siswa SMP yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, baik dalam bentuk pengeluaran maupun pemasukan harian. Berdasarkan hasil observasi di SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan mencatat uang jajan, yang menyebabkan penggunaan keuangan yang tidak terkontrol. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa dengan pendekatan praktis dan interaktif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, simulasi anggaran, dan evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya pencatatan keuangan dari 28% menjadi 90% setelah kegiatan. Siswa juga mulai menerapkan pencatatan keuangan harian dan dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Program ini efektif dalam membentuk sikap disiplin serta mendukung pembentukan karakter siswa dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kesimpulannya, kegiatan ini membawa dampak positif dan dapat dijadikan program berkelanjutan. Disarankan agar sekolah mengintegrasikan edukasi literasi keuangan dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler agar manfaatnya terus berlanjut.

Kata Kunci: literasi keuangan; pencatatan keuangan; siswa SMP; edukasi keuangan; pengabdian masyarakat;

Abstract

Financial literacy is a crucial aspect in shaping healthy economic habits from an early age. However, many junior high school students have yet to understand the importance of financial recording, especially in terms of daily expenses and income. Observations at SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang revealed that most students do not have the habit of tracking their spending, leading to uncontrolled financial behavior. This community service aimed to educate students on the importance of financial recording in daily life through practical and interactive approaches. The methods included educational seminars, simple financial logbook training, budgeting simulations, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results showed an increase in student understanding of financial recording from 28% to 90% after the activity. Students also began implementing daily financial logs and learned to differentiate between needs and wants. This program proved effective in fostering discipline and strengthening students' character in managing personal finances. In conclusion, the program had a positive

impact and is recommended for continued implementation. It is advised that schools integrate financial literacy education into their curriculum or extracurricular activities for sustainable benefits.

Keywords: *financial literacy; financial recording; junior high school students; financial education; community service;*

PENDAHULUAN

Permasalahan literasi keuangan di kalangan remaja masih menjadi isu yang penting di tengah perkembangan zaman. Banyak pelajar belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, khususnya dalam hal pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Padahal, pencatatan keuangan merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat sejak usia dini (Prihadi, 2020). Kurangnya kebiasaan mencatat keuangan membuat banyak siswa kesulitan mengatur uang jajan, tidak memiliki kebiasaan menabung, dan cenderung bersikap konsumtif.

SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang sebagai mitra pengabdian menunjukkan kondisi serupa. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru wali kelas, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan harian. Uang jajan yang diberikan oleh orang tua digunakan tanpa perencanaan, dan tidak sedikit siswa yang menghabiskannya dalam satu waktu tanpa mengetahui ke mana uang tersebut digunakan. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk memberikan edukasi

yang aplikatif mengenai manajemen keuangan sederhana kepada para siswa.

Beberapa penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab. Fitriani (2021) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan pencatatan keuangan mengalami peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menabung dan membatasi pengeluaran yang tidak perlu. Selain itu, Aulia (2018) juga menunjukkan bahwa pengabdian dengan pendekatan praktik langsung lebih efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manajemen keuangan dasar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan pencatatan keuangan sehari-hari. Dengan membiasakan siswa mencatat pengeluaran dan pemasukan, mereka diharapkan mampu mengelola uang jajan secara lebih bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun anggaran sederhana yang sesuai dengan kondisi mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-

nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian sejak dini.

Manfaat dari pengabdian ini tidak hanya dirasakan oleh siswa secara individu, tetapi juga oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Ketika siswa mulai terbiasa mencatat dan mengatur keuangannya, mereka dapat menjadi teladan bagi teman sebaya dan membawa kebiasaan baik ini ke dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu, sekolah juga memperoleh model edukasi karakter berbasis literasi keuangan yang dapat diadopsi dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler.

Solusi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah melalui pendekatan edukatif yang melibatkan penyuluhan interaktif, praktik langsung pencatatan menggunakan buku kas sederhana, simulasi anggaran, serta evaluasi pemahaman melalui *pre-test* dan *post-test*. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung. Dengan pendekatan yang tepat, edukasi pencatatan keuangan tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi juga menjadi keterampilan hidup yang melekat dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025, bertempat di SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang. Kegiatan ini menyasar siswa/i tingkat SMP sebagai target utama karena pada jenjang usia ini penting untuk mulai diperkenalkan konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan dan pelatihan interaktif. Penyuluhan diberikan dalam bentuk paparan materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, dilanjutkan dengan diskusi ringan untuk memancing partisipasi aktif peserta. Pelatihan dilakukan melalui simulasi sederhana, yaitu siswa diminta mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka selama satu minggu menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan. Instrumen yang digunakan berupa modul materi, lembar kerja pencatatan keuangan harian, serta kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Prosedur pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim pelaksana dan pihak sekolah, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara klasikal dan interaktif, praktik pengisian catatan keuangan, serta ditutup dengan sesi refleksi dan evaluasi. Seluruh kegiatan didokumentasikan untuk keperluan laporan dan publikasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami manfaat mencatat keuangan

sejak dini dan mulai menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang pada tanggal 16 Mei 2025 berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari pihak sekolah maupun para siswa. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 42 siswa dari kelas VII. Berdasarkan hasil pengisian pre-test, ditemukan bahwa hanya sekitar 23% siswa yang memahami konsep dasar pencatatan keuangan, seperti membedakan antara pemasukan dan pengeluaran, serta manfaat mencatat pengeluaran harian. Setelah kegiatan dilakukan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 78% siswa mampu menjawab dengan benar terkait konsep yang disampaikan, dan 65% di antaranya berhasil mengisi lembar kerja pencatatan keuangan harian secara lengkap dan tepat.



(Gambar 1. Pemaparan materi pembahasan studi kasus)

Tabel 1. Pemaparan Materi

Narasumber	Materi
Riska Ameliyani	Pengertian, tujuan dan manfaat dari pencatatan keuangan
Gathot Tri Hartanto	Alat pencatatan keuangan dan contoh transaksi keuangan
Siti Jubaedah	Contoh studi kasus dan cara penyelesaiannya
Trisna Etika Karya Ningsih Gulo	<i>Tips and Tricks</i> agar konsisten melakukan pencatatan keuangan

Peningkatan pemahaman yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan pelatihan interaktif efektif diterapkan dalam pengabdian masyarakat yang menasar usia remaja awal. Hal ini sejalan dengan temuan dari Aulia (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam edukasi keuangan mendorong keterlibatan aktif peserta dan membangun kesadaran praktis yang lebih

kuat dibanding penyampaian materi secara satu arah.

Selama pelatihan, siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan partisipasi dalam sesi praktik pencatatan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka belum pernah diajarkan cara mencatat pengeluaran harian, bahkan dalam lingkungan keluarga. Ini mengindikasikan bahwa edukasi literasi keuangan dasar belum menjadi perhatian utama dalam kurikulum maupun praktik keseharian, baik di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi terhadap Pentingnya Pencatatan Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari” yang dilaksanakan di SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang pada tanggal 16 Mei 2025 telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pencatatan keuangan, yang ditunjukkan melalui perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap, di mana sebagian besar siswa menyatakan keinginan untuk mulai

mencatat pengeluaran harian dan membuat anggaran sederhana.

Kesuksesan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan dan pelatihan interaktif sangat efektif dalam menyampaikan edukasi literasi keuangan kepada pelajar tingkat SMP. Namun demikian, terdapat keterbatasan dari sisi waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu sesi. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan dukungan pihak sekolah serta keterlibatan orang tua guna membentuk kebiasaan pencatatan keuangan yang konsisten sejak usia dini. Selain itu, literasi keuangan dasar perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan formal sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kemandirian siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam rangka kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat sebagai wujud dari tanggung jawab kami dalam melaksanakan kegiatan ini di SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Elisa Marhamah Sitanggang, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang, yang mengizinkan kelompok kami untuk melakukan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang berperan dalam kegiatan ini dari Universitas Pamulang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Program Studi Akuntansi S1. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Juitania, M.Pd., selaku Koordinator Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat Program Studi, serta Bapak Hari Stiawan, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing kami dalam kegiatan berlangsung sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan berjalan.



(Gambar 2. Foto Bersama Tim PMkM dengan wali kelas)



(Gambar 3. Foto Bersama Tim PMkM dan Peserta PMkM)

REFERENSI

Aulia, F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui

Edukasi dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)*, 3(2), 123–130.

Handayani, R. S., & Rahmawati, E. (2021). Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 45–53.

Indrawati, H. (2020). Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan pada Remaja Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 35–42.

Kurniawati, T., & Nugroho, A. (2022). Pengabdian Masyarakat tentang Edukasi Keuangan Digital bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 6(1), 67–75.

Latifah, N., & Wulandari, D. (2023). Penerapan Catatan Keuangan Sederhana pada Remaja untuk Meningkatkan Kesadaran Finansial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 112–121.

Lestari, I. D., & Priyanto, E. (2019). Implementasi Literasi Keuangan

dalam Kurikulum Pendidikan
Dasar. *Jurnal Cakrawala
Pendidikan*, 38(3), 495–504.

Puspitasari, D., & Widodo, S. (2017).
Analisis Perilaku Konsumtif dan
Perencanaan Keuangan Siswa
SMA. *Jurnal Pendidikan
Ekonomi*, 5(2), 90–96.

Suryani, N., & Ramadhan, M. (2020). Peran
Orang Tua dalam Meningkatkan
Literasi Keuangan Anak Usia
Sekolah. *Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan*, 10(1), 15–23.